

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kiai Jo Menggolo, dapat disimpulkan bahwa sistem tanda *waqf* di dalamnya menunjukkan variasi simbol dan fungsi, yaitu لا, ط, ت, ج, ء. Berdasarkan klasifikasi Abu 'Amr al-Dānī terhadap Surah al-Kahf, al-Anbiyā', dan al-Mu'minūn, ditemukan 34 penempatan tanda *waqf* yang sesuai dengan klasifikasi, terdiri atas 32 *waqf tāmm* dan 2 *waqf kāfi*. Selain itu, terdapat 21 penempatan tanda yang secara simbol berbeda dengan klasifikasi al-Dānī, tetapi secara fungsi tetap termasuk *waqf tāmm* dan *waqf kāfi*. Adapun analisis menggunakan pemikiran al-Dānī dan al-Asymūnī serta perbandingan dengan al-Sajāwandī dan Zakariyyā al-Anṣārī menunjukkan bahwa sistem *waqf* manuskrip bersifat campuran dan tidak sepenuhnya mengikuti satu sistem ulama tertentu. Dengan demikian, simbol *waqf* tidak selalu memiliki fungsi yang mutlak sama, sehingga penentuan jenis *waqf* perlu mempertimbangkan hubungan struktur dan makna antarkalimat. Meskipun demikian, penelitian ini belum dapat memastikan kitab atau guru tertentu yang secara langsung menjadi sumber pengetahuan Kiai Jo Menggolo mengenai sistem *waqf* tersebut.

Sistem *waqf* tersebut berkaitan dengan tradisi penyalinan dan transmisi ilmu Al-Qur'an di Jawa pada abad ke-19, khususnya dalam lingkungan pendidikan Islam dan pesantren. Hal ini tercermin dari penerapan berbagai unsur keilmuan Al-Qur'an, seperti *rasm*, *syakl*, dan tanda *waqf*. Mushaf Kiai Jo Menggolo juga

menggunakan *rasm* campuran antara *rasm imlā'ī* dan *rasm 'Uṣmānī*, yang menunjukkan adanya adaptasi tradisi penulisan Al-Qur'an dalam konteks lokal. Perbandingan dengan Mushaf Pangeran Diponegoro menunjukkan kesamaan dalam penggunaan kertas Eropa, *rasm* campuran, dan sistem *syakl*, tetapi terdapat perbedaan dalam sistem *waqf*. *Waqf* dalam Mushaf Kiai Jo Menggolo bersifat campuran, sedangkan Mushaf Pangeran Diponegoro lebih cenderung mengikuti sistem al-Sajāwandī. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kesamaan wilayah dan periode penyalinan tidak selalu menghasilkan sistem yang seragam, karena proses transmisi dan adaptasi ilmu berlangsung sesuai dengan lingkungan keagamaan masing-masing. Dengan demikian, Mushaf Kiai Jo Menggolo tidak hanya menjadi salinan teks al-Qur'an, tetapi juga menjadi bukti keberagaman tradisi intelektual dan penyalinan mushaf di Jawa serta proses adaptasi ilmu al-Qur'an dalam konteks lokal masyarakat Magelang.

B. Saran

Penelitian ini hanya membatasi analisis *waqf* pada Surah al-Kahf, al-Anbiyā', dan al-Mu'minūn dalam Manuskrip Mushaf Kiai Jo Menggolo. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji sistem tanda *waqf* pada keseluruhan surah dalam mushaf tersebut dengan menggunakan pemikiran Abu 'Amr al-Dānī, al-Sajāwandī, dan al-Asymūnī sebagai landasan perbandingan, sehingga dapat diketahui pola, konsistensi, dan karakteristik penggunaan tanda *waqf* secara lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan pada aspek *rasm*, *ḍabt*, dan *qirā'ah* dengan merujuk pada karya-karya ulama yang membahas bidang tersebut, seperti Abū 'Amr al-Dānī, Abū Dāwūd al-Sijistānī, dan al-Sajāwandī. Kajian tersebut diharapkan dapat

memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai karakteristik penulisan dan tradisi keilmuan yang melatarbelakangi Mushaf Kiai Jo Menggolo. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan aspek-aspek tersebut dengan manuskrip mushaf lain yang berasal dari wilayah dan periode yang relatif sama untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan keberagaman tradisi penyalinan mushaf di Jawa.

